

**Implementation of The Project Based Learning Model to Improve Students Creativity and Learning Outcome of Counting Numbers in Class 6 SD Negeri Kalibuntu Wetan**

**Dian Parmayasari**

SDN Kalibuntu Wetan  
dianmaya2584@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

**Abstract**

*Ditulis dalam Bahasa Inggris dan Indonesia, maksimal 150 kata, font Arial 10pt, spasi 1. Abstrak menguraikan latar belakang, tujuan, metode penelitian (jika penelitian), hasil kajian atau penelitian, dan simpulan.*

*This study aims to improve creativity and learning outcomes of sixth grade students of Kalibuntu Wetan State Elementary School by using the Project Based Learning model. The type of research used is classroom action research (CAR). The data obtained using test and observation techniques. The data analysis technique in this research is in the form of qualitative data and quantitative data. Based on the results of data analysis shows that the creativity of students in the pre-cycle is in the low category, then the first cycle is in the medium category, and the second cycle is in the high category. Student learning outcomes showed an increase from cycle I to cycle II. The results of this study indicate that applying the Project Based Learning model can improve creativity and learning outcomes for students of class VI Mathematics at the Kalibuntu Wetan State Elementary School.*

**Keywords:** *project based learning, creativity, learning outcomes study mathematic*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VI SD N Kalibuntu Wetan dengan menggunakan model Project Based Learning. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data yang didapat menggunakan teknik tes dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kreativitas siswa pada pra siklus masuk kategori rendah, kemudian siklus I kategori sedang, dan siklus II kategori tinggi. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model Project Based Learning dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa Matematika kelas VI SD N Kalibuntu Wetan.

**Kata kunci:** *model project based learning, kreativitas, hasil belajar matematika*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan (Fatikasari et al., 2020). Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan. Apabila tidak terjadi perubahan dalam diri siswa, maka belajar dikatakan tidak berhasil. Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan belajarnya dan faktor bimbingan dari guru atau kemauan siswa untuk belajar. Seorang guru selalu mengharapkan siswanya untuk mencapai hasil belajar yang baik (Mulyono, 2017).

Pendidikan bukan hanya pemberian ilmu pengetahuan saja, melainkan perubahan sikap dan kedewasaan mental yang lebih tinggi. Manusia yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, yang mulanya tidak bisa menjadi bisa. Dalam proses pendidikan juga terdapat fungsi dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan ini merupakan cita-cita dari proses pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan yang telah disebutkan, diharapkan para siswa khususnya pada jenjang Sekolah Dasar dapat mencapai tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses dalam pendidikan, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui pemberian materi ajar dengan menggunakan alat serta cara pengajaran yang sesuai materi ajar. Melalui kegiatan tersebut, terjadi interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya proses pembelajaran yang dilakukan guru akan menghasilkan output yang berupa hasil belajar dengan memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.

Berdasarkan observasi dilakukan peneliti di SD Negeri Kalibuntu Wetan, pada kenyataannya sebagian besar siswa di kelas 6 mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pada saat proses pembelajaran, siswa terlihat kurang antusias dan kurang memperhatikan pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (teacher centered) serta cara pengajaran guru yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga situasi kelas menjadi kurang kondusif. Disamping itu guru kurang memperhatikan kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa sehingga siswa hanya menerima dan mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru sehingga siswa cenderung pasif. Akibatnya, kreativitas siswa tidak tersalurkan dalam proses pembelajaran. Faktor penyebab rendahnya kreativitas dan hasil belajar siswa dikarenakan, pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa, akibatnya siswa tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran cenderung membosankan karena dalam pembelajaran guru kurang membangkitkan keaktifan siswa sehingga siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan guru kurang menumbuhkan sikap sosial dan bekerja sama dalam kelompok. Guru kurang memberikan tugas-tugas berupa kegiatan yang memecahkan permasalahan kompleks. Guru kurang memperhatikan minat, perbedaan, dan kemampuan masing-masing individu siswa. Selain itu, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan materi yang di pelajarnya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Penggunaan model pembelajaran ini agar siswa lebih mudah menyerap dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Salah satu model

pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas adalah model Project Based Learning (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek. Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016) "Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar". Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) memiliki keunggulan dan kekurangan tersendiri, salah satu alasan penulis tertarik untuk mengaplikasikan penggunaan model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dikarenakan salah satu keunggulan dari model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) ini adalah pembelajaran berpusat pada siswa, karena siswa dituntut untuk belajar dan bekerja sendiri. Melalui Project Based Learning pengembangan kreativitas pun perlahan akan muncul pada masing-masing siswa karena siswa dituntut untuk mempunyai inisiatif yang berbeda dengan siswa lain, siswa pun akan mengungkapkan segala pendapat dan wawasan yang dimiliki. Dalam proyek tersebut siswa akan mampu bekerja baik secara individu maupun kelompok, dengan melakukan rencana, mengorganisasi, dan membuat suatu tugas yang akan dikerjakan, serta bagaimana, informasi akan dikumpulkan dan dipresentasikan. Hal tersebut merupakan cara untuk mengembangkan kreativitas melalui Project Based Learning.

Model pembelajaran langsung ditunjukkan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Purwanti & Supriyono, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang di capai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu

perubahan dan pembentukan tingkah laku. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khususnya yang ingin di capai. Hal tersebut adalah untuk memberikan umpan baik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran. Tujuan yang diharapkan dalam tulisan ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas 6 SD N Kalibuntu Wetan. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengembangan/ kajian rekan-rekan seprofesi dalam penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Penulis tertarik menganalisis artikel-artikel melalui kajian literatur dikarenakan hingga saat ini masih sedikit peneliti yang melakukan kajian literatur terhadap model pembelajaran langsung dan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. Selain itu juga, belum adanya penelitian tentang hubungan satu artikel dengan artikel lainnya dengan topik pembahasan yang sama. Kajian literatur merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu sebagaimana ditemukan dalam buku-buku ilmiah dan artikel jurnal (Lestari, N. & Riyadi, 2015).

## METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas 6 SDN Kalibuntu Wetan Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah subjek penelitian 15 siswa. Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan memberikan soal esay yang terdiri dari 8 soal. Sebelum diujikan terlebih dahulu di uji validatas dan reliabilitas

dengan menggunakan SPSS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Kajian literatur merupakan proses umum yang harus kita lalui untuk mendapatkan teori-teori terdahulu (Kharisma, A., 2020)

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan guru dalam menyampaikan materi dan ketercapaian sintak pada model yang digunakan. Analisis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Tahap perencanaan peneliti membuat RPP dengan model Project Based Learning. Setelah itu guru mengimplementasikan apa yang sudah di siapkan oleh peneliti yaitu mengajar dengan menggunakan RPP yang desiadakan peneliti. Pada tahap observasi peneliti mengamati kinerja guru dan siswa. Kemudian pada tahap refleksi peneliti menganalisis data yang sudah di dapat pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini terdiri dari tujuan, akan tetapi setiap artikel tidak mengamati tujuan hasil belajar kognitif yang sama. Setiap artikel memiliki permasalahan yang berbeda sehingga penulis berusaha untuk lebih memahami kepada permasalahan yang diamati dalam proses pembelajaran. Terdapat 3 artikel yang menerapkan aspek hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomor (Anggraini et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan pada 2 siklus di kelas 6 menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa Matematika Operasi Hitung Bilangan Cacah melalui penerapan model Project Based Learning. Peningkatan kreativitas dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Nilai Kreativitas Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**

Kategori Kreativitas	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Rendah	10	6	0
Sedang	5	7	3
Tinggi	0	2	12
Jumlah	15	15	15
Kategori Keseluruhan	Rendah	Sedang	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 diatas kreativitas siswa mengalami peningkatan, pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Kreativitas pada pra siklus termasuk kedalam kriteria rendah dimana dari 15 siswa sebanyak

10 siswa memiliki kreativitas yang rendah dan 5 siswa memiliki kreativitas sedang. Pada siklus I kreativitas mulai meningkat dengan 6 siswa memiliki kreativitas rendah, 9 siswa memiliki kreativitas sedang dan

siswa memiliki kreativitas tinggi. Pada siklus II kreativitas siswa kembali meningkat menjadi 3 siswa memiliki kreativitas sedang dan 12 siswa memiliki kreativitas tinggi.

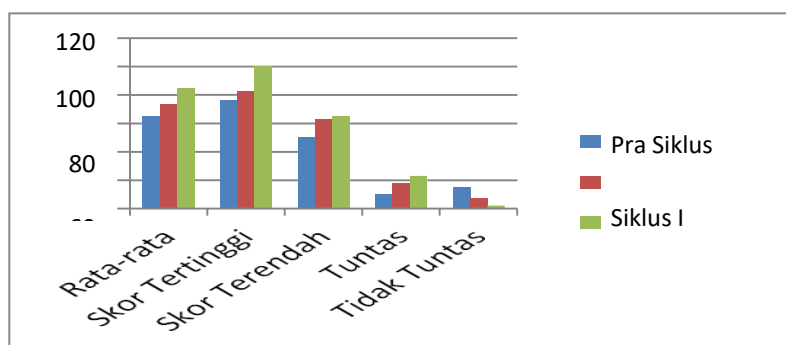
Hasil belajar juga mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata kelas dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa Matematika Operasi Hitung bilangan cacah. Peningkatan hasil belajar dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Muatan Mata Pelajaran Matematika Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Kategori Kreativitas	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Rendah	10	6	0
Sedang	5	7	3
Tinggi	0	2	12
Jumlah	15	15	15
Kategori Keseluruhan	Rendah	Sedang	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas hasil ketuntasan hasil belajar muatan Matematika Operasi Hitung Bilangan cacah pada pra siklus hanya 10 siswa yang memenuhi KKM. Setelah dilakukan siklus I terjadi peningkatan siswa yang berada di atas KKM sebanyak 5 siswa. Pada siklus II yang memenuhi KKM semakin meningkat menjadi 13 siswa dapat dikatakan terdapat peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Untuk melihat lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD N Kalibuntu Wetan dengan Pembelajaran Project Based Learning pada muatan Matematika, dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Muatan Mata Pelajaran Matematika

Ketuntasan hasil belajar siswa Operasi Hitung bilangan cacah dari pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dari 10, 18 hingga 23 siswa tuntas atau nilainya memenuhi Kriteria ketuntasan minimal (KKM). Perolehan hasil rata-rata selama pra siklus, siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas 6 SD N Kalibuntu Wetan setelah diterapkan model Project Based Learning dalam pembelajaran. Penggunaan model Project Based Learning dalam pembelajaran sudah sesuai dengan sintaknya, yaitu guru memberikan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitoring dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari hasil belajar melalui evaluasi nilai-nilai yang diperoleh siswa semakin meningkat pada siklus I dan siklus II, pada siklus I siswa yang nilainya di atas KKM sebanyak 75%, dan siklus II 95% ini menandakan bahwa pembelajaran menggunakan model Project Based Learning telah mencapai indikator yang diharapkan yaitu >80%.

Model pembelajaran langsung ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif Siswa sekolah dasar (Pratama, A., 2018). Pengamatan aktivitas guru dalam penggunaan media benda konkret tema permainan dengan penerapan model pembelajaran langsung berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan (Alexander & Pono, 2019).

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa Matematika kelas 6 SDN Kalibuntu Wetan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kreativitas pada pra siklus sampai Siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada pra siklus 58,6 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 75,8, dan siklus II menjadi 95,3. Jumlah ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada pra siklus siswa yang nilainya diatas KKM hanya 5 siswa atau 33% sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 8 siswa atau 53% dan siklus II meningkat menjadi 13 siswa atau 86% yang mencapai KKM. Saran dari penelitian untuk guru yaitu, dalam penggunaan model Project Based Learning dalam pembelajaran dapat dijadikan alternatif guru dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Saran untuk siswa dalam penelitian ini adalah siswa diharapkan lebih bersemangat dan memiliki motivasi yang tinggi selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning maupun tidak menggunakan model tersebut, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Kemudian saran untuk sekolah, sebaiknya sekolah memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga hasil belajar siswa bisa baik dan maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Zainal Aqib, A. M. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Satunusa.
- Alexander, F., & Pono, F. R. (2019).
- Anggraini, W. N., Purwanto, A., & Nugroho, A. A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Biologi Melalui Problem Based Learning Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bulu Sukoharjo. 2(1), 55–62.
- Fatikasari, R., Matius, B., & Junus, M. (2020).
- Kharisma, A., I. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Gatotkaca Terbang Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal JRPP*, 3(1), 16–23.
- Kurniasih, T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas I Sdn 006 Tri Mulya Jaya. *Jurnal Primary PGSD*, 5(3), 275–287.
- Lestari, N., C., & Riyadi, A. (2015). Marlina, & Marwan, H. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Man Peudada Pada Materi Kebutuhan Manusia. *JSEE*, III(1), 1–10.
- Mulyono, O., Bustami, Y., & Julung, H. (2017).
- Pratama, A., T. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Biologi Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 71–76.
- Purwanti, R., & Supriyono. (2018)